

BAB 3

METODE PENELITIAN

Bagian ini menguraikan pendekatan penelitian yang diterapkan dalam kajian ini. Dimulai dari penjelasan mengenai pemilihan metode kualitatif sebagai dasar desain penelitian, dijelaskan pula langkah-langkah implementasinya. Ini mencakup penentuan kriteria dalam memilih informan dan prosedur analisis data yang akan dijalankan.

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma pada penelitian ini menggunakan paradigma penelitian jenis Interpretif. Paradigma Interpretif merupakan suatu paradigma yang menggunakan pendekatan interpretatif secara langsung terhadap apa yang diteliti. Pendekatan interpretatif adalah suatu kerangka sosial yang mengartikan tindakan secara rinci melalui pengamatan langsung serta didasarkan pada pengalaman dan perspektif orang yang diteliti (Muslim, 2015).

Paradigma interpretif menganggap realitas sosial sebagai entitas yang holistik, tidak terpisah-pisah, kompleks, dinamis, dan penuh makna, dengan hubungan antar gejala yang bersifat timbal balik (*reciprocal*) daripada bersifat kausal. Perspektif ini juga menyatakan bahwa realitas sosial adalah suatu konstruksi sosial yang dinamis, berproses, dan memiliki makna subjektif. Dalam konteks posisi manusia, paradigma interpretif memandang manusia sebagai makhluk yang sadar dan memiliki sifat intensional dalam tindakannya (*intentional human being*). Manusia dianggap sebagai pencipta dunia yang memberikan arti pada dunia, tidak

terbatas oleh hukum di luar dirinya, dan merupakan pencipta rangkaian makna.

Dengan dasar pandangan tersebut, semua tindakan atau perilaku manusia dianggap bukan sebagai sesuatu yang otomatis, mekanis, atau tiba-tiba terjadi, melainkan sebagai suatu pilihan yang mengandung interpretasi dan pemaknaan. Oleh karena itu, setiap tindakan dan hasil karya manusia dianggap selalu sarat dan diilhami oleh corak kesadaran tertentu yang terdalem dalam sanubari atau dunia makna pelakunya.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan langkah yang dilakukan oleh peneliti agar mendapatkan informasi atau data secara sistematis untuk tujuan tertentu. Data yang didapatkan oleh penelitian tersebut merupakan data yang empiris yang memiliki kriteria tertentu yaitu valid. Validasi dalam metode penelitian contohnya bisa digunakan dalam mengembangkan bidang pendidikan dan pembelajaran (Borg and Gall, dalam Sugiyono, 2012). Dari penjelasan tersebut, dapat dikatakan bahwa penentuan metode penelitian sangat penting karena ketepatan data yang diperoleh peneliti terjadi pada objek yang diamati.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi pemustaka tentang *Library Festival* yang diadakan Perpustakaan Unimus dalam kurun dua tahun terakhir ini. Metode penelitian merujuk pada pendekatan teknis terkait metode penelitian yang digunakan dalam studi ini, seperti yang dijelaskan oleh (Basuki, 2006). Creswell menyatakan bahwa ada tiga metode penelitian, yaitu kualitatif, kuantitatif, dan metode penelitian campuran. Dalam konteks ini, metode penelitian

kualitatif dianggap sebagai cara untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan oleh sejumlah individu atau kelompok (Creswell, 2013).

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dalam studi ini karena tujuannya adalah untuk memahami pandangan atau pemikiran secara langsung yang dimiliki oleh para pemustaka di UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Semarang terkait persepsi pemustaka terhadap *Library Festival*. Oleh karena itu, metode penelitian kualitatif dianggap sebagai pilihan terbaik untuk menggali informasi yang diinginkan dalam penelitian ini.

3.3 Pendekatan Penelitian

Berdasarkan maksud dari penelitian ini, fokusnya adalah untuk mengetahui persepsi pemustaka tentang program library festival di UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Semarang sebagai media promosi perpustakaan. Berdasarkan pendapat dari (Schmid et al., 2024) bahwasanya penelitian kualitatif sangat relevan untuk mengetahui pendapat individu dengan cara melakukan wawancara terhadap suatu individu. Tujuan pokok dari penelitian kualitatif adalah untuk menggambarkan dan menjelaskan temuan atau fenomena yang diamati dengan seakurat mungkin, sesuai dengan apa yang ditemukan secara faktual di lapangan (Tobing et al., 2016). Ada beberapa macam pendekatan penelitian kualitatif yang bisa digunakan dalam penelitian yaitu fenomenologi, *grounded theory*, etnografi, studi kasus dan observasi (Rahardjo, 2010). Dalam penelitian ini, pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian fenomenologi. Penelitian

fenomenologi adalah Teknik analisis data kualitatif bertujuan untuk mengidentifikasi dan menggambarkan kesamaan makna yang mendasari suatu konsep, mengungkap inti dari konsep tersebut. Sesuai dengan pendapat (Emiliussen et al., 2021) bahwa Fenomenologi merupakan subdisiplin filsafat yang fokus pada pengamatan dan pemahaman secara rinci terhadap fenomena, yaitu bagaimana segala sesuatu muncul dan berlangsung dalam berbagai konteks.

Menurut Littlejohn (2005), Fenomenologi membahas tentang cara manusia memahami objek, peristiwa, atau situasi melalui persepsi mereka. Mereka percaya bahwa pengetahuan manusia berkembang dari pengalaman yang mereka sadari secara langsung. Dalam situasi ini, fenomenologi mengimplikasikan pendekatan yang memungkinkan fenomena muncul dalam keadaan apa adanya. Ini berarti memungkinkan realitas, fenomena, dan pengalaman terungkap tanpa penafsiran yang terlalu dini. Sebaliknya, makna muncul sebagai hasil dari interaksi antara subjek dan fenomena yang mereka alami, yang dapat memperkaya pemahaman mereka. Pendekatan penelitian fenomenologi berusaha untuk memahami peristiwa-peristiwa kehidupan manusia dari perspektif individu dan bagaimana mereka memahami kerangka pemikiran serta perilaku masyarakat. Penelitian fenomenologi bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan ontologis, dan fokusnya adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang realitas (Fitriana, 2018).

Karena evaluasi pengalaman manusia melalui deskripsi yang komprehensif tentang individu yang sedang diteliti, penelitian fenomenologi cenderung bersifat kualitatif. Pengetahuan yang terdiri dari gambaran, keyakinan, gagasan, nilai, dan sikap yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitar seseorang menjadi penentu bagi

pengalaman individu. Pengalaman tersebut dimanfaatkan untuk menganalisis kejadian, memahami niat dan alasan individu, mencapai pemahaman tentang topik tertentu, serta mengkoordinasikan tindakan (Gandaputra, 2018)

3.4 Metode Pengumpulan Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini merupakan persepsi pemustaka program *Library Festival* UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Semarang dengan pengumpulan data menggunakan dua teknik berikut:

1. Observasi

Observasi adalah suatu proses yang kompleks, melibatkan sejumlah proses biologis dan psikologis yang saling terkait, seperti pengamatan, persepsi, dan ingatan (Hadi, 1983). Dalam observasi kualitatif, tidak ada suatu batasan angka ataupun data yang mempengaruhi kevalidan datanya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Hasanah, 2017) bahwasanya Observasi kualitatif tidak terikat pada pengelompokan atau pengukuran berbasis kategori (seperti dalam pendekatan kuantitatif) dan tidak memprioritaskan respons yang telah diprediksi sebelumnya. Observasi ini dilakukan di UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Semarang

2. Wawancara

Metode wawancara atau interview merupakan sebuah proses dimana informasi atau data diperoleh melalui pertanyaan dan jawaban yang dilakukan secara langsung antara pewawancara dan responden atau orang yang diwawancarai, biasanya dengan tatap muka. Proses ini dapat dilakukan dengan atau tanpa

menggunakan pedoman atau panduan yang disebut sebagai guide wawancara. Tujuan dari metode ini adalah untuk mendapatkan informasi yang relevan dan mendalam untuk keperluan penelitian (Iryana, 2019). Esterberg dalam Sugiyono (2015) menjelaskan bahwa wawancara ialah pertemuan lebih dari satu orang yang bertujuan untuk bertukar kabar dan buah pikiran dengan cara memberikan pertanyaan dan jawaban tentang hasil dari komunikasi dan bersamaan dengan rangkaian arti dari suatu topik tertentu. Hal tersebut didukung oleh pendapat (Yusuf, 2014) bahwasanya Wawancara atau *interview* adalah suatu proses di mana pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai berinteraksi langsung melalui komunikasi. Wawancara semistruktur merupakan wawancara yang lebih terbuka dan akan mendapatkan informasi yang sedang diteliti dan menuliskan apa yang telah Persepsi Pemustaka pada Program *Library Festival* di Perpustakaan Unimus sebagai Salah Satu Cara Promosi Perpustakaan dipaparkan oleh informan.

3.4.1 Unit Analisis

Unit analisis adalah aspek yang ingin dibahas atau dianalisis setelah penelitian selesai. Ini adalah objek yang diharapkan memberikan informasi atau hasil yang relevan pada akhir analisis. Mengidentifikasi unit analisis adalah aspek kunci dalam menentukan fokus penelitian, karena ini berkaitan erat dengan cakupan dan metode pengumpulan data yang akan digunakan (Rony, 2017). Unit analisis dapat bervariasi mulai dari individu, kelompok, organisasi, bangsa, fenomena sosial, dan lain sebagainya. Unit analisis merujuk pada hal yang terkait dengan fokus atau komponen yang sedang diselidiki dalam sebuah penelitian. Judul penelitian “”. Hal

tersebut membuktikan bahwa unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemustaka yang mengikuti program *Library Festival* di UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Semarang

3.4.2 Metode Sampling

Metode *sampling* yang peneliti gunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik non-probability sampling dimana peneliti hanya memilih subjek yang memenuhi tujuan penelitian berdasarkan keyakinannya (Obilor, 2023). Pengambilan *puposive sample*, juga disebut sebagai pengambilan sampel subjektif atau penilaian, merupakan contoh metode di mana peneliti menggunakan kebijaksanaannya untuk memilih partisipan dari populasi penelitian. Konsekuensinya, seluruh prosedur pengambilan sampel bergantung pada kearifan dan pemahaman peneliti terhadap konteks spesifik.

3.4.3 Informan dan Rekrutmen

Sumber informasi, baik berupa narasumber atau informan, merupakan elemen kunci dalam penelitian lapangan. Mereka adalah individu yang dihubungi oleh peneliti dan memberikan penjelasan atau informasi terkait dengan bidang studi yang sedang diselidiki (Nasution, 2023). Penentuan informan dalam studi ini dipilih melalui metode sampling. Teknik sampling yang diterapkan adalah *purposive sampling*, di mana pemilihan sampel data dilakukan dengan pertimbangan khusus (Sugiyono, 2012).

3.4.3.1 Informan

Informan merupakan atribut terpenting dalam sesuatu riset. Pada riset ini, periset memakai metode *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* mengacu pada

pertimbangan dimana peneliti dapat memilih individu yang sesuai dengan masalah dan fenomena yang sedang diteliti (Cresswell, 2012). Creswell menambahkan bahwa seperti keputusan tentang siapa yang akan dipilih sebagai informan, bagaimana cara dan kriteria pemilihannya dan berapa banyak orang yang akan dipilih sebagai informan akan peneliti putuskan berdasarkan petunjuk kepala perpustakaan dan kesepakatan dengan para pustakawan UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Semarang maka yang dijadikan sebagai informan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Profil Informan

No.	Nama Informan	Keterangan
1	Firdaus	Kepala UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Semarang
2	Putir Praksita	Pustakawan UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Semarang
3	Naya	Peserta <i>Library Festival</i>
4	Aulia	Peserta <i>Library Festival</i>

3.4.3.2 Rekrutmen Informan

Rekrutmen adalah usaha yang dilakukan untuk memperoleh sumber data atau informan yang bersedia berpartisipasi dalam penelitian. Tindakan yang akan diambil mencakup:

1. Pustakawan yang terlibat dalam *Library Festival*

Pustakawan yang terlibat dalam *Library Festival* berperan sebagai penggerak utama dalam merancang, mengorganisasi, dan menjalankan berbagai kegiatan

yang bertujuan untuk mempromosikan perpustakaan kepada masyarakat luas. Mereka berfungsi sebagai mediator informasi, menyusun program yang menarik, seperti pameran buku, perpustakaan keliling, pekan literasi dan lomba, serta memastikan bahwa festival tersebut dapat meningkatkan kesadaran mahasiswa akan pentingnya perpustakaan sebagai pusat pengetahuan, budaya, dan rekreasi

2. Pemustaka yang mengikuti *Library Festival*

Pemustaka yang mengikuti *Library Festival* adalah individu yang memanfaatkan kesempatan untuk memperluas wawasan, meningkatkan literasi, dan mengeksplorasi berbagai layanan serta sumber daya yang ditawarkan perpustakaan. Melalui partisipasi dalam kegiatan seperti pekan literasi, pameran buku, perpustakaan keliling, dan lomba, pemustaka tidak hanya mendapatkan pengalaman edukatif dan rekreatif, tetapi juga terlibat secara aktif dalam membangun komunitas yang cinta literasi. Kehadiran mereka menjadi bukti pentingnya peran perpustakaan sebagai ruang inklusif yang mendukung pembelajaran sepanjang hayat dan pengembangan mahasiswa.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah langkah penting yang harus diterapkan untuk mencapai hasil penelitian yang diinginkan. Sugiyono (2020) menjelaskan bahwa metode analisis data adalah proses sistematis untuk mencari dan menyusun data yang diperoleh dari pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi

dokumen. Dalam penelitian ini, digunakan analisis tematik berdasarkan model Braun dan Clarke (2013) yang melibatkan beberapa tahap, yaitu familiarisasi, pembuatan kode, konstruksi tema, revisi dan definisi tema, serta penyusunan laporan.

Braun dan Clarke (2013) menjelaskan bahwa analisis tematik adalah metode analisis data yang bertujuan mengidentifikasi pola atau tema dari data yang telah dikumpulkan. Analisis tematik merupakan salah satu teknik analisis data kualitatif yang populer dan sering digunakan dalam penelitian karena kemudahannya dalam penggunaan. Metode ini dianggap paling mendasar dibandingkan teknik analisis lainnya. Selain itu, kelebihan lain dari analisis tematik adalah fleksibilitasnya, karena tidak terikat pada teori atau epistemologi tertentu, sehingga dapat diterapkan dalam berbagai konteks penelitian tanpa dibatasi oleh kerangka teoritis. Hal ini memungkinkan analisis tematik untuk menjawab beragam pertanyaan penelitian dengan baik. Penelitian ini menggunakan metode analisis data yang terstruktur melalui analisis tematik untuk persepsi pemustaka tentang Program Library Festival di UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Semarang sebagai media promosi perpustakaan

3.6 Metode Validasi Data

Pemeriksaan keaslian data dalam penelitian sering disebut dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Validitas mencerminkan sejauh mana keakuratan data yang terjadi pada objek penelitian dapat sesuai dengan data yang dilaporkan oleh peneliti (Masrukhin, 2017). Menjaga kualitas penelitian sangat penting karena data

penelitian yang diperoleh harus valid, reliable, dan objektif serta dapat kebenaran data penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, validitas mencapai tingkat ketepatan yang mengindikasikan ketidakberbedaan antara apa yang dilaporkan dan peristiwa yang sebenarnya pada objek yang diteliti. Sementara itu, reliabilitas menunjukkan tingkat konsistensi dan kestabilan data atau temuan. Uji keaslian data pada penelitian kualitatif melibatkan beberapa hal. Pertama, dilakukan perpanjangan partisipasi dengan melaksanakan pengamatan berulang pada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Semarang, periode hari untuk melakukan kegiatan ini tidak hanya membutuhkan satu har saja, melainkan beberapa hari untuk memastikan pemahaman yang mendalam dan luas tentang program *Library Festival*. Kedua, melakukan pengamatan berkelanjutan, tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memastikan ulang atau pengecekan ulang terhadap data yang sudah diambil secara sementara serta hasil dari pengamatan ini, diupayakan untuk bisa menemukan data yang lebih rinci lagi. Ketiga, melakukan triangulasi, tujuan adanya kegiatan ini adalah untu mengverifikasi lebih lanjut data dengan harapan dapat meningkatkan akurasi dan tingkat kepercayaan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari (Rahardjo, 2010) bahwa dari tringualasi ini menghasilkan fenomena yang sedang diselidiki bisa lebih dimengerti dengan baik sehingga mencapai kebenaran yang lebih mendalam ketika dianalisis dari berbagai perspektif yang berbeda. . Triangulasi ini melibatkan wawancara yang mendalam mengenai persepsi pemustaka UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Semarang tentang program *Library Festival*. Keempat, tahap intersubjektivitas dilaksanakan melalui

verifikasi oleh dosen pembimbing sebagai ahli yang memberikan evaluasi dan saran terhadap hasil awal penelitian. Kelima, pendekatan analisis kasus yang tidak sesuai digunakan dengan membandingkan data yang bertentangan dengan hasil awal penelitian. Dalam penelitian ini, fokusnya adalah pada upaya mencari perbandingan terkait dengan ketidakhadiran memberikan persepsi dari pemustaka terhadap program *Library Festival* sebagai upaya promosi UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Semarang. Transferabilitas melibatkan keterkaitan temuan penelitian dengan konteks yang serupa dengan detail. Oleh karena itu, diperlukan penyusunan laporan yang sistematis, terperinci, dan dapat dipercaya mengenai persepsi pemustaka tentang program *Library Festival* di UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Semarang sebagai media promosi perpustakaan. Dependabilitas melibatkan pemeriksaan menyeluruh terhadap semua tahapan proses penelitian. Peneliti harus secara jelas menunjukkan bagaimana mereka menetapkan sumber data, melakukan analisis data, menguji keandalan data, dan menyusun kesimpulan. Dalam penelitian ini, audit dilakukan dengan menguraikan catatan dari data penelitian, seperti panduan wawancara, foto, rekaman audio, dan format observasi.

Konfirmabilitas melibatkan verifikasi hasil penelitian dengan tepat. Suatu penelitian kualitatif dapat dianggap memenuhi konfirmabilitas jika hasilnya didapatkan melalui proses penelitian yang akurat. Untuk memastikan objektivitas hasil penelitian, penelitian ini akan menjalani proses penilaian oleh Panitia Ujian Seminar Proposal Program Studi S-1 Ilmu Perpustakaan dan Informasi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.